

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah wabah *covid-19* yang melanda Indonesia, semua orang dituntut untuk tetap beraktivitas di rumah masing-masing sebagai upaya memutus rantai virus yang menyebar. *Covid-19* merupakan virus cukup berbahaya dengan menyerang sistem pernapasan manusia. Dilansir dari laman Kementerian Kesehatan <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html> menyatakan bahwa *covid-19* ialah suatu virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia. Wabah ini menyebar secara meluas dalam jumlah besar dan dapat disebut dengan pandemi. Pandemi menjadi sebuah persoalan baru di masyarakat yang mengakibatkan terjadinya perubahan pola aktivitas keseharian setiap orang untuk melakukan pekerjaan dari rumah masing-masing.

Pandemi menyebabkan seluruh sektor terkena dampak, salah satunya sektor bidang pendidikan. Segala kegiatan pendidikan dari mulai melakukan proses pembelajaran, pemberian penugasan, hingga berdiskusi, dilakukan dalam satu ruang lingkup yang berbeda meski secara waktu bersamaan. Guru dan siswa diminta untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah atau BDR. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah biasanya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai penunjang jalannya proses

belajar. Dalam laman Kompas menyatakan bahwa pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk menjadikan ruang pembelajaran ke dalam dunia maya (Kamil, 2020).

Kegiatan belajar dari rumah akan membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam mengeksplor pengetahuannya sendiri. Guru memberi kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dari manapun. Dalam upaya menyampaikan materi belajar kepada siswa, guru diminta untuk menjadi lebih kreatif dengan memanfaatkan teknologi yang beragam dengan berbagai macam jenis *platform*. *Platform* merupakan suatu wadah utama untuk mengoperasikan atau menjalankan antara perangkat keras dan perangkat lunak. Dengan menggunakan *platform*, proses belajar menjadi lebih menyenangkan, karena siswa dapat belajar dari berbagai sumber belajar sesuai keinginan dan kebutuhan.

BDR kerap kali menggunakan jaringan internet sebagai penunjang kelancaran dalam mengakses segala jenis *platform*. Internet dapat diartikan sebagai suatu jaringan yang dapat menghubungkan media elektronik dengan media lainnya. Pembelajaran jenis ini juga biasa disebut dengan pembelajaran *online* atau *online learning*. *Online learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan jarak yang berjauhan serta menggunakan berbagai jenis *platform* maupun. *Online learning* juga sebagai salah satu cara dalam pencegahan virus *covid-19* seperti yang dihimbau oleh pemerintah.

Online learning memiliki efisiensi dan fleksibilitas dari segi waktu, karena proses pembelajaran antara guru dengan siswa dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran berbasis *online learning* merupakan pendekatan *student centred*, di mana siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan akan lebih bertanggung jawab atas kemampuan yang dimilikinya sendiri (Munir, 2012 : 61). Pendekatan *student centred* menempatkan siswa sebagai titik pusat dari proses belajar, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator. Guru tidak lagi menjadi pusat dalam suatu kegiatan belajar, melainkan hanya memberi penjelasan secara singkat serta memberikan arahan-arahan mengenai penugasan.

Menentukan dan menetapkan *platform* yang sesuai dengan substansi pembelajaran menjadi hal terpenting dalam penerapan pembelajaran *online*. Kegiatan ini dilakukan supaya tujuan dari pembelajaran akan dicapai oleh siswa. *Platform* sejenis *video conference* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar yang bisa disaksikan langsung oleh seluruh siswa. *Video conference* dalam Bahasa Indonesia berarti konferensi video merupakan perangkat teknologi komunikasi yang memungkinkan dua pihak atau lebih untuk berinteraksi meski berbeda-beda lokasi. Penyampaian materi ajar seperti ini menjadikan kegiatan belajar sama seperti di dalam kelas meski berada berjauhan.

Selain berguna untuk memberikan materi ajar ranah pengetahuan (kognitif), pembelajaran berbasis *online learning* juga dapat memberikan

materi ajar yang bersifat praktik (psikomotor). Dengan melakukan pembelajaran bersifat praktik, siswa akan memperoleh pengalaman secara nyata yang tidak dirasakan ketika mempelajari materi ranah pengetahuan. Guru akan memberikan latihan-latihan guna menyeimbangkan kemampuan siswa baik ranah pengetahuan maupun ranah keterampilan. Persoalan ini menjadi tantangan baru untuk guru dalam mengimplementasikan sebuah kegiatan praktik secara nyata untuk siswa yang dituangkan melalui *online*.

Adanya perbedaan antar ruang membuat materi pembelajaran praktik menjadi sebuah tantangan untuk guru dalam merancang pembelajaran, karena biasanya pembelajaran praktik dilakukan secara langsung dalam satu ruang yang sama. Meski begitu pembelajaran praktik tetap harus diberikan kepada siswa guna mengembangkan potensi diri dan pengetahuan dari sebuah kebenaran. Jika siswa tidak mendapatkan pembekalan praktik, siswa hanya mampu membayangkan dan meraba-raba saja tanpa mengetahui kenyataannya. Penggunaan *platform video conference* seperti *zoom* dapat membantu guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran praktik untuk meningkatkan keterampilan siswa. Guru dapat mengarahkan secara langsung kepada siswa dan siswa dapat mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru. Salah satu pembelajaran praktik yang dapat menggunakan *online learning* ialah tari

Penerapan pembelajaran tari dapat dilakukan menggunakan *online* melalui *platform zoom*. Selain dapat dilakukan melalui aplikasi *zoom*, pembelajaran tari juga dapat memanfaatkan fitur *video call* (telepon video)

yang ada pada aplikasi pesan seperti *whatsapp*. Penggunaan *platform* ini akan memicu perasaan emosional siswa yang selama ini terpendam karena hanya melakukan pembelajaran secara virtual. Penerapan pembelajaran tari berbasis *online learning* memiliki efek pengiring berupa perubahan sikap yang diperoleh siswa sebagai proses kematangan dan pendewasaan diri untuk menimbulkan nilai-nilai baru dalam kehidupan.

Pendidikan tari mampu merebut posisi yang penting sebagai media pembentuk kepribadian siswa yang kerap disebut dengan pendidikan karakter (Robby Hidajat, 2019 : 1) . Siswa akan diinteraksikan kepada siswa lain melalui latihan yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil selama proses belajar. Situasi ini akan membuat siswa belajar untuk bisa bertanggung jawab serta bekerjasama dengan baik. Melalui pembelajaran ini, siswa akan mampu mengenali karakteristik teman-temannya sehingga siswa dapat memperoleh kematangan emosional.

Penerapan pembelajaran tari melalui *online* selain membantu siswa untuk lebih terampil dalam menari, dapat juga membantu siswa untuk memiliki kemampuan dalam berpikir dan sikap yang lebih baik. Pemberian stimulus berupa penugasan dan latihan sangat berguna untuk mengaktifkan kognitif dan psikomotor siswa. Dengan begitu otak kanan dan otak kiri siswa akan bekerja secara seimbang. Siswa akan jadi lebih ekspresif dalam menyuarakan perasaannya, karena telah berlatih dengan unsur wiraga, wirma, dan wirasa yang ada dalam pembelajaran tari.

Tari mengajarkan siswa untuk dapat mempresentasikan dirinya kepada khlayak umum melalui gerakan tubuh. Gerakan itu menghasilkan sebuah ungkapan rasa dari dalam diri. Ungkapan tersebut dapat diekspresikan melalui gerakan tubuh yang indah dan ritmis. Siswa berlatih untuk dapat menyeimbangkan antara gerak (wiraga) dan musik (wirama) yang kemudian dikeluarkan melalui ekspresi wajah (wirasa) dengan penuh penjiwaan serta penghayatan.

Siswa kelas X UPW di SMK N 27 Jakarta terlihat kurang antusias dan kurang responsif selama kegiatan pembelajaran. Semasa pandemi, pembelajaran tari di SMK N 27 Jakarta hanya memanfaatkan *platform* berupa *google classroom* (Kismawan, wawancara pribadi, 29 September 2020). Penggunaan *platform* ini dirasa kurang tepat dalam menyampaikan materi tari kepada siswa, karena tidak menimbulkan interaksi belajar secara langsung. Pemberian materi dengan menggunakan *platform* tersebut dapat menjadi salah satu penyebab siswa terlihat kurang antusias dalam belajar. Siswa hanya mampu meraba-raba setiap materi yang diberikan guru tanpa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman secara nyata.

Tidak adanya fitur *video call* yang bisa bertatap muka secara langsung kepada siswa, membuat kondisi ini akan menyulitkan guru dalam mengendalikan pembelajaran saat berlangsung. Guru tidak dapat mengontrol jalannya kegiatan belajar karena adanya perbedaan ruang dengan siswa. *Google classroom* merupakan salah satu *platform* yang lebih

cenderung ke dalam pengumpulan penugasan, sehingga apabila digunakan sebagai pemaparan materi ajar terasa kurang tepat.

Berdasarkan pengamatan mengenai proses kegiatan belajar tari melalui *online* yang dilakukan di SMK N 27 Jakarta dapat dikatakan bahwa dalam memberikan materi ajar untuk siswa terbilang belum maksimal. Penggunaan *platform google classroom* tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menjalin sebuah interaksi belajar. Tidak adanya interaksi dalam pembelajaran akan menimbulkan perasaan terisolasi dan tidak terpenuhi secara emosional. Persoalan ini juga akan membuat siswa tidak memperoleh pemahaman secara matang, karena siswa tidak diberi kesempatan untuk merasakan secara nyata.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih semangat apabila ketika kegiatan belajar berlangsung diselingi dengan pemberian video tari yang diaskesnya melalui *youtube* (Kismawan, wawancara pribadi, 29 September 2020). Pemberian materi yang hanya berupa teks terkesan menjenuhkan dan tidak terlalu diperhatikan. Pernyataan tersebut dapat memberikan penguatan tentang pemilihan *platform* serta media untuk belajar yang kurang bervariasi akan membuat kesan jenuh untuk siswa. Situasi tersebut dapat terjadi karena pembelajaran melalui *online* mudah membosankan apabila tidak dikemas secara menarik. Kondisi yang menyebabkan siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru menjadi faktor utama yang mendorong hal itu terjadi.

Dalam pembelajaran tari di SMK N 27 Jakarta, tarian muatan lokal yang biasa dipelajari oleh siswa ialah tari *Sirih Kuning*. Tarian yang menceritakan tentang kisah percintaan anak remaja antara laki-laki dan perempuan. Tarian tersebut memberikan kesan ceria, sehingga akan menimbulkan perasaan senang dan bahagia yang akan mempengaruhi ke dalam proses pembelajaran. Dengan mempelajari ini, siswa akan mendapatkan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai karakter yang timbul setelah melalui proses pembelajaran.

Melihat permasalahan ini, ada ketertarikan dari peneliti untuk memberikan suatu penerapan pembelajaran tari melalui *online* atas permasalahan yang ada, guna memperbaiki proses pembelajaran tari yang terjadi. Peneliti ingin menerapkan pemberian materi praktik dalam pembelajaran tari yang dilakukan melalui *online* untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Pembelajaran praktik tari ini dilakukan menggunakan *platform video conference zoom* dan *video call* dari *whatsapp*. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas mengenai “Penerapan Pembelajaran Tari *Sirih Kuning* Berbasis *Online Learning* di SMK N 27 Jakarta” sebagai judul skripsi yang diangkat.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada deskripsi mengenai proses pembelajaran tari berbasis *online learning* yang dilakukan oleh siswa kelas X UPW di SMK N 27 Jakarta. Adapun subfokus dalam penelitian ini ialah:

1. Pembelajaran tari pada siswa X UPW SMK N 27 Jakarta.
2. Hasil yang diperoleh siswa X UPW SMK N 27 Jakarta setelah melakukan pembelajaran tari *Sirih Kuning* melalui *online learning*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tari *Sirih Kuning* untuk siswa X UPW di SMK N 27 Jakarta?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa X UPW di SMK N 27 Jakarta setelah melakukan pembelajaran tari *Sirih Kuning* melalui *online learning*?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam segi pengetahuan, pemahaman, wawasan, serta referensi untuk karya ilmiah yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran tari berbasis *online learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya mengenai penerapan pembelajaran tari berbasis *online learning*.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini berguna untuk memberikan pandangan lebih luas dalam menerapkan pembelajaran tari berbasis *online learning*.
- c. Bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan siswa yang diiringi oleh pertumbuhan karakter.
- d. Bagi sekolah, membantu sekolah untuk memecahkan permasalahan mengenai pembelajaran yang dilakukan melalui *online* dari secara efektif.
- e. Bagi Universitas Negeri Jakarta, sebagai sebuah bahan masukan kepada Universitas mengenai penerapan pembelajaran tari yang dilakukan berbasis *online learning*.
- f. Bagi pendidikan, sebagai bahan acuan untuk dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan berbasis *online learning*.